

KIA9_AKPM_015

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. X Tahun 2019-2020)

Jason Foedirman¹, Christine Dwi Karya Susilawati²

¹Universitas Kristen Maranatha
email: Jason.foedirman@gmail.com

²Universitas Kristen Marantaha
email: Christine.dwi.karya.s@gmail.com

Abstract

The company's finances can be in the form of reports and assessed using an analytical method in terms of financial ratios. Financial ratios can be divided into several groups such as liquidity ratios, profitability, solvency. In this study using secondary data obtained indirectly from the results of the financial statements at PT. X by using measurement tools of financial liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio) and profitability ratios (Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity). This study uses a quantitative method by using a descriptive analysis model with the aim of analyzing financial ratios so that after an analysis is carried out on the company it can be known and assessed whether the values obtained from a company's financial ratios meet industry standards or do not meet industry standards. previously set. Based on the results obtained from the study showed that the results obtained from this study found that the assessment of financial performance at the company PT. X has fluctuated. Liquidity financial ratios at PT. X is said to be in a bad condition by using the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio measurement methods which prove that it does not meet industry standards. Then the profitability financial ratios are said to be in a bad condition too, so that based on the results obtained from the financial analysis, ROA, ROE, and NPM do not meet industry standards. And the Covid-19 pandemic has worsened the financial health of the company.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hal yang sangat diperhitungkan dalam kegiatan usaha dari sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bagaimana kesehatan keuangan sebuah perusahaan, apakah keuangannya sedang baik ataupun sedang mengalami kesulitan dalam operasionalnya. Dalam hal ini juga terjadi di PT. X yang merupakan sebuah perusahaan di bidang manufaktur yang bergerak dalam tekstil bertempat di jalan raya Dayeuhkolot Kota Bandung. PT. X sudah melakukan kegiatan penjualan pakaian wanita sejak tahun 1988 dan masih beroperasi hingga saat ini dan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Terkadang perusahaan mengalami berbagai macam rintangan yang harus dihadapi seperti adanya hutang yang belum dibayarkan, laba yang didapatkan mengalami penurunan, dan faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Kinerja dari perusahaan yang sehat berdasarkan sumber daya manusia yang mengurus maupun sumber daya yang berasal dari modal suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut sangatlah utama, karena bagusnya kinerja perusahaan khususnya kinerja didalam keuangan suatu perusahaan yang memiliki ketergantungan yang besar dengan kinerja dari sumberdaya manusia dan sumberdaya modal dari perusahaan tersebut.

Kinerja suatu perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan yang memiliki tujuan untuk

mencapai apa yang sudah di idam-idamkan perusahaan (Agnes, 2002). Sedangkan menurut Classyane, (2011) kinerja perusahaan yaitu suatu penjelasan dari kondisi keuangan secara benar adanya dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan memakai alat-alat dari analisis suatu keuangan, dengan hal tersebut dapat diperoleh mengenai baik maupun ketidak baikan keuangan di perusahaan yang dapat menjelaskan prestasi dari cara berkerja perusahaan tersebut didalam periode-periode tahun tertentu. Agar dapat dinilai suatu kinerja dari keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan dengan melalui suatu laporan keuangan yang sudah diberikan oleh pihak-pihak internal manajemen suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan adalah hasil yang berasal dari suatu proses akuntansi yang dipakai sebagai suatu alat yang memiliki tujuan untuk berkomunikasi dengan pemakai dari laporan keuangan tersebut serta dapat juga dipakai sebagai alat pengukur kinerja suatu keuangan di perusahaan (Rubianti, 2013). Menurut (Classyane, 2011) dengan memakai analisa dari laporan suatu keuangan maka perusahaan tersebut dapat membuat suatu rencana dan mengatur suatu kebutuhan dari perusahaan dan dapat juga untuk melakukan suatu pengukuran kelemahan serta kekuatan agar tercapai dan dapat ditingkatkan apa yang sudah perusahaan idam-idamkan.

Industri tekstil memberikan dampak positif kepada dunia usaha kerana pakaian merupakan kebutuhan yang sudah menjadi dasar teruntuk setiap orang tanpa memandang status sosial. Pada tahun 2021 ini, bisnis yang sedang mengalami peningkatan yang baik terutama di pertumbuhan dalam bisnis online. Konsumen diberikan kemudahan lebih dalam melakukan pembelian pakaian tanpa adanya kegiatan fisik yaitu bertatap muka secara langsung antara penjual dengan pembeli yang mengandalkan sumber daya yang tersedia yaitu teknologi. Suatu perusahaan dapat dinyatakan berhasil bila sudah mencapai standard serta tujuan yang ingin didapatkan serta sudah ditetapkan sebelumnya. Penjualan pakaianpun dapat meningkat dengan adanya penjualan secara online karena produk yang dipasarkan dapat lebih dikenal secara luas. Perkembangan usaha dalam bidang tekstil atau garment di Indonesia untuk saat ini mengalami suatu peningkatan yang baik, hal ini terbukti dengan adanya suatu kenaikan dari peningkatan menurut indeks tahunan Harga Produsen dari Badan Pusat Statistic (BPS) pada tahun 2019 sebesar 150,38 menjadi sebesar 153,81 pada tahun 2020. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan teknologi berbelanja secara online untuk berbelanja pakaian.

STUDILITERATUR

Laporan

Laporan suatu keuangan merupakan suatu alat yang sangat dibutuhkan dalam memberikan pandangan secara ringkas mengenai situasi dari keuangan serta perkembangan dari segi finansial suatu perusahaan. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh PT. X untuk menganalisis agar dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai suatu kinerja dari keuangan sebuah perusahaan yang telah diperoleh PT. X di tahun 2019-2020 yang dapat dipakai sebagai sebuah evaluasi terhadap keefektifitas dari adanya kegiatan dari perusahaan dalam mengelola aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang memiliki tujuan yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Keuntungan atau laba menurut Themin (2012) laba merupakan kenaikan dari manfaat suatu ekonomi selama periode akuntansi yang memberikan peningkatan untuk ekuitas, selain tentang transaksi oleh para pemegang saham. Serta apa yang dikatakan Suwardjono, (2008) laba merupakan suatu imbalan dari upaya suatu perusahaan yang menghasilkan produk seperti barang dan jasa. Laba didefinisikan sebagai jumlah yang berasal dari penghasilan operasi.

Di pertengahan pandemi perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Usaha yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara melakukan penjualan secara online melalui berbagai aplikasi belanja online atau biasa disebut *Online*

Shopping. Pemerintah juga memberikan kelonggaran pada kebijakan PSBB (pembatasan Sosial Berskala Besar) atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang serentak dilakukan pada bulan September, dan beberapa sektor bisnis diizinkan untuk mulai beroperasi kembali. Kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajibannya atau hutang jangka waktu pendek, perusahaan dapat memakai rasio *likuiditas*. Rasio *profitabilitas* digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memakai cara yaitu melalui semua sumber daya serta kemampuan seperti kegiatan dari penjualan produk atau jasa, kas, modal, dan jumlah karyawan, serta sebagainya.

Fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019, yaitu pertama kalinya ditemukan virus corona atau yang biasa lebih dikenal dengan Covid-19 yang ditemukan berada di Wuhan, China. Covid-19 adalah penyakit yang dapat menyebabkan kendala pada sistem respirasi pada manusia, baik flu biasa maupun penyakit gangguan pernapasan yang lebih parah seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Menurut Isdijoso (2020) pandemi corona virus menimbulkan banyak kerugian bagi seluruh masyarakat dari segi perekonomian maupun dari segi bersosial. Terdapat banyak negara yang sudah melakukan *Lockdown*, dengan menutup akses masuk dan keluar dari negara untuk mengurangi dampak dari penyebaran virus Covid-19 ini. Indonesia melakukan *Lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat dengan PSBB dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada bulan maret 2020, dengan adanya sistem tersebut banyak sektor bisnis yang berdampak karena adanya Covid-19. Salah satu sektor bisnis yang terkena dampaknya yaitu manufaktur. Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 bagi perusahaan di bidang manufaktur yaitu penjualan yang menurun karena adanya sistem *Lockdown* yang dilakukan di Indonesia dan hal tersebut sangat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja suatu keuangan perusahaan PT. X pada periode tahun 2019-2020 ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, serta mendapatkan informasi terdapatnya perbedaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada penjualanserta laba yang diperoleh perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT. X untuk periode 2019-2020.

Tekstil

Tekstil adalah suatu bahan baku yang terbuat dari serat-serat organik maupun non-organik dapat dijadikan kain maupun benang sebagai bahan baku untuk pembuatan busana atau pakaian dan produk lainnya. Perusahaan tekstil yaitu perusahaan yang menjadikan serat untuk dijadikan benang, kemudian dari benang tersebut diproses kembali untuk dijadikan busana atau pakaian serta produk lainnya. Bahan ataupun produk yang dihasilkan oleh tekstil meliputi produk serat, kain, busana, benang, dan berbagai produk jenis lainnya yang berasal dari bahan baku serat. Industri merupakan usaha yang memiliki tujuan untuk memproduksi produk-produk akhir yang berasal dari bahan mendasar atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan yang dilakukan dalam jumlah besar sehingga produk-produk tersebut mendapat nilai perolehan dengan harga per satuan yang sangat rendah dipasar tetapi tetap memiliki kualitas yang setinggi mungkin didalam produk tersebut (I Made Sandi, 2019).

Tujuan dari adanya laporan suatu keuangan yaitu menyajikan data mengenai informasi – informasi menyangkut posisi suatu keuangan dan kinerja dari perusahaan. Perubahan posisi pada keuangan suatu perusahaan juga memiliki kegunaan untuk para pengguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermakna dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami, dan dengan mudah untuk dimengerti oleh penggunanya sehingga diperlukan untuk melakukan analisa suatu laporan keuangan (Hery, 2015). Kinerja suatu keuangan merupakan usaha secara formal yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga bisa dilihat baik dari prospek, pertumbuhan, serta potensi untuk perkembangan dari perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014) kinerja suatu keuangan merupakan suatu analisa yang

dilaksanakan untuk melihat sudah sejauh mana perusahaan dapat melakukan pelaksanaannya dengan digunakan peraturan-peraturan dalam melaksanakan keuangan dengan baik serta benar. Perusahaan mendapat informasi untuk melakukan penilaian kinerja dengan cara menganalisa laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (2015) mengatakan analisis suatu rasio keuangan merupakan indeks dengan menghubungkan antara dua angka dalam akuntansi serta didapatkan baik dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan umumnya terdapat beberapa kelompok tergantung dengan kepentingan serta penggunaannya, hal ini terjadi juga pada perbedaan dari jenis perusahaan serta dapat ditimbulkan adanya perbedaan antar rasio-rasionya. Analisis rasio merupakan cara penganalisaan dengan memakai hitungan-hitungan perbandingan dengan data secara kuantitatif yang disajikan ke dalam suatu neraca maupun ke dalam laporan laba serta rugi. Jadi berdasarkan perhitungan rasio suatu keuangan memiliki tujuan yang didapatkan untuk menilai bagaimana kinerja suatu keuangan diperusahaan baik pada masa lalu, masa saat ini, bahkan untuk masa mendatang. Menurut Fahmi (2017) menyatakan manfaat dari apa dapat di ambil secara mempergunakan rasio suatu keuangan yaitu dengan:

1. Analisis suatu rasio keuangan yang sangat memiliki manfaat untuk pihak manajemen atas saran untuk membuat perencanaan.
2. Analisis dari rasio suatu keuangan memiliki manfaat yaitu alat untuk menilai adanya kinerja serta prestasi dari perusahaan.
3. Analisis suatu rasio keuangan juga memiliki manfaat teruntuk para kreditor yang dikaitkan dengan perkiraan adanya resiko yang akan dilalui jika dikaitkan dengan terdapatnya jaminan dari kelangsungan suatu pembayaran dari bunga serta pengembalian pada pokok pinjaman.
4. Analisis suatu rasio keuangan dapat dijadikan juga sebagai peralatan untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif.
5. Analisis rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai bahan penilaian bagi pihak pemegang saham atau stakeholder organisasi.

Menurut Fahmi (2014) Rasio suatu keuangan juga dapat dikelompokkan kedalam empat bentuk yang secara umum untuk dipergunakan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari segi jangka pendek secara tepat dalam waktu untuk contoh dari rasio likuiditas yaitu membayarkan tagihan listrik, air yang berasal dari PDAM, telepon, penggajian teknisi, gaji karyawan, upah lembur.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki guna untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jadi semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

Rasio keuangan juga dikatakan oleh Kasmir (2014) jenis-jenis dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan Likuiditas (*Liquibilty Ratio*)
2. Rasio keuangan Aktivitas (*Activity Ratio*)
3. Rasio keuangan Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
4. Rasio keuangan Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio keuangan Penilaian (*Valuation Ratio*)
6. Rasio keuangan Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Dari uraian yang terdapat diatas dikatakan jenis rasio suatu keuangan merupakan rasio keuangan likuiditas yang menggambarkan suatu kemampuan dari perusahaan agar dapat memenuhi dari segi

kewajiban dalam bentuk hutang jangka pendek, rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk pengukuran apakah sudah sejauh mana aktiva dari perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio keuangan profitabilitas yaitu kemampuan dari perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Serta rasio aktivitas yang menggunakan suatu pengukuran untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Laba

Pengertian suatu laba dari segi operasional yaitu didapat dari perolehan diantara pendapatan yang dapat direalisasi yang terbentuk dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang memiliki keterkaitan dengan suatu pendapatan tersebut. pengertian dari laba menurut Harahap (2011) “kelebihan dari penghasilan diatas biaya yang terjadi selama satu periode akuntansi” untuk saat itu pengertian dari laba yang dipakai oleh struktur pada perakuntansi pada sekarang-sekarang ini merupakan selisih dari adanya pengukuran pendapatan serta biaya. Besar maupun kecilnya suatu laba yaitu sebagai pengukur dari peningkatan sangatlah memiliki ketergantungan pada ketepatan dari pengukuran diantara pendapatan dan biaya.

Sasaran dari adanya perusahaan yang utama yaitu memdapatkan suatu laba yang sebesar- besarnya untuk tujuan mencapai tingkat suatu pertumbuhan yang baik dan pada saat akhirnya dapat memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Laba juga digunakan untuk salah satu pengukuran untuk menilai dari segi keberhasilan manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Laba yang besar dapat menarik para pemilik modal atau investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepentingan untuk memperkembangkan usaha serta juga sebagai faktor penting bagi kemajuan suatu perusahaan didalam mempertahankan serta memperluas usahanya.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat terpenuhinya seluruh segi kewajibannya. Kemampuan tersebut bisa terwujud bila terdapat jumlah dari harta lancar atau biasa disebut *Current Asset* lebih besar dibandingkan dengan utang lancar atau *Current Liabilities*. Perusahaan yang mengalami likuid merupakan perusahaan yang memiliki suatu kemampuan didalam memenuhi kewajibannya serta perusahaan yang tidak dapat likuid merupakan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi segi kewajibannya. (Dewi, Ari, dan Darsono, 2014). Menurut Subramanyam (2012) likuiditas juga merupakan pengukuran untuk mengevaluasi suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi segi kewajiban secara jangka pendek. Hal ini sama dengan Irham Fahmi (2012) yang menyatakan likuiditas yaitu suatu penjelasan dari suatu kemampuan dari perusahaan didalam memenuhi kewajiban dari segi jangka pendek secara lancar serta tepat waktu sehingga likuiditas dapat juga di sebut dengan *short term liquidity*.

Rasio Profitabilitas

Menurut kutipan yang ditulis oleh Kasmir (2016) menyatakan rasio keuangan profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai suatu kesiapan dari perusahaan dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya ataupun laba. Didalam rasio ini juga dapat memberikan suatu ukuran dari tingkatan ke efektivitasan manajemen pada perusahaan yang ditunjukkan dari adanya laba yang menghasilkan dari segi penjualan serta pendapatan berinvestasi. Jadi pada dasarnya kegunaan dari rasio tersebut ialah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan kemampuan seorang manajemen yang memiliki tujuan untuk memdapatkan laba. Laba juga dapat dikelompokan sebagai laba kotor atau gross profit, laba operasi, serta laba bersih atau net profit. Manajemen dapat menerimalaba di atas rata-rata perlu dilakukan peningkatan di sector pendapatan serta dapat mengkurangkan beban atas pendapatan. Sehingga manajemen perlu melebarkan pangsa pasar dengan tingkatan harga yangmasih menguntungkan serta menghapus kegiatan-kegiatan yang tak ada nilai tambahnya. (Dewi, Ari, Darsono, 2014).

Menurut Kasmir (2016) dalam melihat berapa standar industry dari adanya rasio-rasio ini adalah sebagai

berikut:

Tabel 1.1.
Standar Industri untuk Rasio Likuiditas

Rasio	Jenis-jenis Rasio	Standar Industri yang ditetapkan
-------	-------------------	----------------------------------

Likuiditas	Current Rasio	2 kali
	Quick Rasio	1,5 kali
	Cash Rasio	50%

Sumber: Kasmir (2016)

Tabel 1.2
Standar Industri dari Rasio Profitabilitas

Rasio	Jenis-jenis Rasio	Standar Industri yang sudah ditetapkan
Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset	30%
	Return On Equity	40%

Sumber: Kasmir (2016)

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam menganalisa kinerja keuangan PT. X adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Cash Ratio*
2. Rasio Profitabilitas
 - a. *Net Profit*
 - b. *Return On Asset*
 - c. *Return On Equity*

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan karya Fahmi (2013), terdapat lima dari tahapan didalam menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan yang secara umum yaitu sebagai berikut: 1) melakukan kegiatan review atas data laporan suatu keuangan, 2) melakukan kegiatan memperhitungkan, 3) melakukan kegiatan membandingkan atas hasil sudah didapatkan, 4) melaksanakan penerkaan atau pengandaian terhadap berbagai masalah yang sudah didapatkan, 5) mencari serta memberikan solusi atas berbagai masalah yang sudah didapatkan.

Metode yang dipakaikan didalam penelitian ini yaitu dengan digunakan penelitian dekriptif serta kuantitatif. Penelitian secara deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan suatu permasalahan serta bukan dipakai untuk membuktikan suatu teori. Kuantitatif merupakan kumpulan dari angka-angka hasil penemuan atau dari suatu ukuran. Metode penelitian ini yaitu menjelaskan atas dari suatu permasalahan yang muncul akibat dari terdapatnya tindakan maupun kebijakan pada situasi tertentu serta mempengaruhi sesuatu dari peningkatan maupun penurunan terhadap jumlah angka. Menurut Sugiyono

(2012) metode didalam penelitian ini pada dasarnya yaitu cara dari segi ilmiah untuk menemukan suatu data dengan memiliki suatu pencapaian serta kegunaan tertentu. Berdasarkan teori yang disebutkan maka terdapat kata kunci sebanyak empat yang harus dapat diberikan perhatian yaitu dengan cara ilmiah yang memiliki arti kegiatan didalam penelitian memiliki dasar yang berdasarkan ciri khas dari keilmuan ialah rasional, empiris, serta sistematis. Rasional memiliki arti kegiatan suatu penelitian yang dilakukan dengan memakai cara-cara yang masuk pada nalar, kemudian daripada itu dapat dijangkau dengan akal sehat dari manusia. Empiris memiliki cara khas yang dapat dilakukan dengan mengamatinya dengan indera manusia sehingga orang lain juga dapat melihat serta mengetahui bagaimana caranya menggunakan yang ada didalam penelitian ini. Sistem memiliki arti merupakan suatu proses kegiatan yang dapat digunakan ke dalam penelitian tersebut dengan menggunakan kegiatan-kegiatan tertentu yang memiliki sifat yang masuk di akal. Penelitian ini memiliki judul sebagai berikut yaitu. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan perlu adanya perhatian menuju suatu pencapaian tersebut, maka metode yang dipakai didalam penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian rasio ini yaitu dengan cara menggunakan pendekatan secara kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012) penelitian secara deskriptif merupakan penelitian yang dapat dilakukan untuk menjelaskan suatu nilai variable yang berdiri sendiri, baik hanya pada satu variable ataupun lebih dari satu variable tanpa adanya perbandingan maupun hubungan dari variable lainnya. Tujuan dari adanya penelitian deksriptif ini merupakan untuk menciptakan suatu penggambaran baik sistematis, factual serta akurat mengenai adanya fakta-fakta, maupun sifat-sifat serta hubungan diantara fenomena. Yang diselidiki dan dilakukan dengan memakai cara untuk dapat dipahaminya kenyataan yang terjadi dan dibandingkan dengan teoritis yang sudah dipelajari penulis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang ada didalam penelitian ini.

Metode suatu penelitian secara kuantitatif seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2012) merupakan metode suatu penelitian memiliki dasar kepada filsafat positivisme yang dapat dipakai untuk meneliti suatu populasi maupun sample tertentu. Pengumpulan dari data dapat dipakai dalam penelitian analisa suatu data yang memiliki sifat kuantitatif ataupun sifat yang statistic serta memiliki tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya

Kinerja suatu keuangan dapat didapatkan dengan cara menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Didalam penelitian ini juga tahapan analisis digunakan yaitu:

1. Mengumpulkan suatu data serta informasi yang dapat relevan dengan pencapaian dari penelitian ini dilakukan.
2. Menurunkan data yang dipakai dengan cara memilah data-data yang berarti serta difokuskan kepada hal-hal yang bersifat pokok saja.
3. Menyajikan suatu data didalam bentuk aliran penelitian kinerja suatu keuangan yang dilakukan pada PT. X.
4. Membandingkan data yang diperoleh dengan standar industri terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Sehingga dapat dilaksanakannya evaluasi dari adanya analisa kinerja laporan keuangan pada PT. X.
5. Sesudah dibandingkan data yang terkandung maka dapat menarik sebuah kesimpulan yang berasal dari data-data sudah diteliti.

Pada prapenelitian dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah dengan adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi sektor industry manufaktur yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian setelah dilakukan observasi dilanjutkan dengan melaksanakan wawancara dengan pihak PT. X untuk mengetahui permasalahan yang terjadi secara nyata. Serta dokumentasi untuk didatakannya data-data keuangan yang dibutuhkan

Tempat Penelitian

PT. X sudah berdiri sejak 20 april tahun 1988 bertempat di Bandung dan berasosiasi dengan PT. Putra Pilihan Perkasa yang bergerak di bidang perusahaan garment. Pada tahun 1990 PT. X sudah mengantongi legalitas sebagai Perseroan Terbatas sebagai perusahaan yang mencakup swasta nasional yang bergerak pada bidang tekstil serta garment yang pada tahun tersebut PT.X sudah mulai beroperasi. Pada awal pendirian PT. X dibangun oleh seorang ayah yang mempunyai delapan anak yang terkandung dalam lima orang laki-laki serta tiga perempuan, kemudian di wariskan ke delapan anaknya. PT.X selama 31 tahun sudah berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi, ketika pendirian nya PT.X memasarkan produknya baik secara domestik yaitu dengan memasukan produk-produknya ke berbagai departemen store seperti yoga departemen store dan matahari departemen store maupun dengan memasarkan produknya secara ekspor ke berbagai negara yang berfokuskan untuk menjual pakaian khusus wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Annual Report Likuiditas dan Profitabilitas

Berikut ini merupakan data annual report likuiditas PT. X selama periode tahun 2019 - 2020.

Tabel 2.1.

Annual Report Likuiditas PT. X

TAHUN	KETERANGAN			
	AKTIVA SEGI LANCAR	HUTANG SEGI LANCAR	PERSEDIAAN DI PERUSAHAAN	KAS + SETARA KAS PADA PERUSAHAAN
2019	Rp. 86.473.041.497	Rp. 24.844.376.668	Rp. 76.114.260.510	Rp. 17.769.171.282
2020	Rp. 75.003.237.621	Rp. 12.532.635.911	Rp. 34.536.021.440	Rp. 18.305.033.146

Sumber : Olahan Peneliti. 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas data annual report likuiditas PT. X pada tahun 2019 memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 86.473.041.477, hutang lancar sebesar Rp. 24.844.376.668, dan persediaan sebesar Rp. 76.114.260.510, serta kas dan setara kas sebesar Rp. 17.769.171.282. Kemudian untuk tahun 2020 PT.X memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 75.003.237.621, dengan hutang lancar sebesar Rp. 12.532.635.911, dan persediaan sebesar Rp. 34.536.021.440, serta kas dan setara kas sebesar Rp. 18.305.033.146.

Tabel 2.2.

Annual Report Terhadap Profitabilitas PT. X

TAHUN	KETERANGAN			
	LABA BERSIH SESUDAH PAJAK	PENJUALAN PRODUK	ASSET PERUSAHAAN	TOTAL MODAL PERUSAHAAN
2019	Rp. 4.424.406.727	Rp. 91.146.808.814	Rp. 105.377.140.087	Rp. 66.805.000.000
2020	Rp. 1.356.237.111	Rp. 49.545.922.343	Rp. 94.421.636.441	Rp. 66.805.000.000

Sumber : Olahan Peneliti. 2021

Berdasarkan data dari tabel di atas data annual report profitabilitas PT. X pada tahun 2019 memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 4.424.406.727, dengan penjualan sebesar Rp. 91.146.808.814, dan asset Rp. 105.377.140.087, serta total modal sebesar Rp. 66.805.000.000. Kemudian pada tahun 2020 PT. X memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.356.237.111 dengan penjualan hanya sebesar

Rp. 49.545.922.343, dan asset sebesar Rp. 94.421.636.441, serta total modal sebesar Rp. 66.805.000.000. Dikarenakan pada bulan maret tahun 2020 Indonesia untuk pertama kalinya mengkonfirmasi terdapatnya kasus COVID-19 serta terus bertambah seiring kenaikan kasus positif COVID-19. Hal tersebut berdampak pada berbagai sector, PT. X mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dengan penjualan sebesar Rp. 49.545.922.343 bila dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019 dengan jumlah sebesar Rp. 91.146.808.814. Penurunan penjualan juga dapat disebabkan juga oleh permintaan barang dari konsumen yang menurun, penjualan pada department store juga menurun dikarenakan kebijakan pemerintah pada tahun 2020 yaitu PPKM yang membatasi pergerakan masyarakat dan menutup sementara mall-mall agar tidak terjadi kerumunan yang dapat memicu kasus positif COVID-19 yang terdapat pada negara Indonesia yang kian bertambah banyak. Dengan menurunnya penjualan yang terjadi pada tahun 2020, laba yang diperoleh PT. X juga menurun dengan laba bersih sesudah pajak yang didapat senilai Rp. 1.356.237.111 pada tahun 2020, bila dibandingkan dengan laba bersih sesudah pajak yang didapatkan pada tahun 2019 yaitu senilai Rp. 4.424.406.727.

Hasil Perhitungan Current Rasio, Quick Rasio, Cash Rasio

Hasil dari perhitungan yang digunakan didalam analisis rasio keuangan likuiditas di perusahaan PT.X yaitu:

Tabel 2.3
Hasil Current Rasio Pada PT. X

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2019	3.48 Kali	2 Kali	Sudah Memenuhi standar industri
2020	5.98 Kali	2 Kali	Sudah Memenuhi standar industri

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas rasio keuangan dari current ratio pada PT. X menunjukkan hasil bahwa dari perhitungan untuk current rasio di atas standar industry yaitu sebesar dua kali. Jika melihat pada tahun periode 2019 hasil dari perhitungan untuk current rasio yang menunjukkan bahwa aktiva secara lancar yang didapatkan adalah sebesar 3,48 kali yang berasal dari hutang lancar pada tahun 2019. Serta ditahun 2020 hasil dari perhitungan dari current rasio dapat menunjukkan bahwa aktiva secara lancar yang didapat sebesar 5,98 kali yang berasal dari hutang lancar di tahun 2020. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada ke 2 tahun tersebut current rasio sudah dapat memenuhi standar industry yang sudah ditetapkan.

Hal tersebut karena PT. X yang mempunyai jumlah hutang lancar yang terlebih kecil bila dibandingkan dengan asset secara lancar yang dimilikinya, oleh karena itu menunjukkan bahwa kinerja dari keuangan pada PT. X ini disimpulkan sudah cukup baik bila dilihat segi asset lancar.

Tabel 2.4
Hasil Quick Rasio PT. X

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2019	0.42 kali	1,5 kali	Tidak memenuhi standar industri
2020	3.23 kali	1,5 kali	Sudah Memenuhi standar industri

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas rasio keuangan untuk memperhitungkan quick ratio pada PT. X memperlihatkan hasil perhitungan quick ratio yang tidak memenuhi standar industry sebesar 1,5 kali. Jika dilihat kepada tahun 2019 menunjukkan hasil yang berasal dari quick rasio yang memperlihatkan

bahwa aktiva lancar yang didapatkan adalah sebesar 0,42 kali yang berasal hutang lancar pada tahun 2019. Hasil perhitungan quick rasio yang didapat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa aktiva lancar yang didapatkan adalah sebesar 3,23 kali yang berasal hutang lancar tahun 2020, sehingga menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT. X memenuhi standar industry. Selama 2 tahun PT. X dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 quick rasio tidak dapat memenuhi standar industry yang sudah ditetapkan.

Tabel 2.5
Hasil Cash Rasio PT. X

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2019	71%	50%	Sudah Memenuhi Standar Industri
2020	146%	50%	Sudah Memenuhi Standar Industri

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas yang merupakan rasio perhitungan cash ratio pada PT. X menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari cash rasio sudah memenuhi standar industry sebesar 50 persen. Jika dilihat di tahun 2019 hasil perhitungan cash rasio memperlihatkan bahwa kas serta setara kas yang diperoleh sebesar 71 persen yang berasal hutang pada tahun 2019. Jika dilihat di tahun 2020 hasil dari perhitungan cash rasio yang memperlihatkan bahwa kas serta setara kas yang didapatkan yaitu sebesar 146 persen yang berasal dari hutang pada tahun 2020. Sehingga dari ke 2 tahun tersebut dapat

disimpulkan bahwa cash rasio memenuhi ataupun bahkan sudah melebihi standar industry yang ditetapkan. Hal tersebut dapat disebabkan karna PT. X memiliki kas serta setara kas yang ada pada jumlah yang besar sehingga dapat menutupi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan. PT. X cenderung lebih mengalokasikan dana perusahaan ke dalam kas serta setara kas, bila membandingkannya dengan asset secara lancar lainnya. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan likuiditas dari PT. X baik dari segi hasil baik perhitungan current rasio, quick rasio yang secara keseluruhan sudah memenuhi standar industry yang sudah ditetapkan, kecuali pada perhitungan quick rasio tahun 2019 tidak terpenuhinya standar industry. Menurut hasil yang didapatkan melalui perhitungan cash rasio yang secara menyeluruh sudah memenuhi ataupun bahkan sudah melebihi standar industry yang sudah ditetapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa PT. X memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan nilai rasio dari likuiditas yang sudah sama dengan standar industry ataupun melebihi standar industry karena semakin tinggi dari nilai rasio likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan dari PT. X yang digunakan untuk menutupi kewajiban secara jangka pendeknya.

Hasil Perhitungan Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

Hasil dari perhitungan yang digunakan didalam analisis rasio keuangan profitabilitas di perusahaan PT.X yaitu:

Tabel 2.6
Hasil Net Profit Margin PT. X

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2019	4%	20%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2020	2%	20%	Tidak Memenuhi Standar Industri

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas yang merupakan perhitungan yang berasal dari net profit margin PT. X menunjukkan untuk hasil dari perhitungan net profit margin yang memiliki kecenderungan dibawah

standar industry sebesar 20%. Jika dilihat dari tahun 2019 hasil perhitungan net profit margin sebesar 4 persentase yang dapat menunjukkan bahwa dari penghasilan yang bersih didapatkan sebesar 4 persentase yang berasal penjualan pada tahun 2019. Jika dilihat di tahun 2020 hasil dari adanya perhitungan net profit margin yaitu senilai 2 persentase dapat menunjukkan bahwa hasil bersih didapat sebesar 2 persentase yang berasal dari penjualan pada tahun 2020. Sehingga dapat menyimpulkan dari ke 2 tahun tersebut rasio dari net profit margin tidak dapat memenuhi standar yang sudah disetujui. Hal tersebut dapat diartikan bahwa presentase keuntungan yang didapat pada ke 2 tahun terakhir yang diperoleh dari penjualan dinilai masih kecil.

Tabel 2.7
Hasil Return On Asset PT. X

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2019	4%	30%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2020	1%	30%	Tidak Memenuhi Standar Industri

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas yang merupakan hasil dari perhitungan return on asset di PT. X yang memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari adanya return on asset dibawah standar industry senilai 30 persentase. Jika dilihat ditahun 2019 hasil dari adanya perhitungan return on asset atau biasa di sebut ROA sebesar 4% yang menunjukkan bahwa penghasilan secara bersih didapatkan senilai 4% dari total aktiva pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2020 hasil yang berasal perhitungan dari ROA yaitu senilai 1% sehingga dapat menunjukkan bahwa penghasilan secara bersih yang didapatkan sebesar 1% dari total aktiva pada tahun 2020. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan ke 2 tahun terakhir untuk rasio ROA tidak dapat memenuhi standar industry yang sudah disetujui, dan memiliki arti untuk presentase keuntungan yang diperoleh dari total asset tersebut bernilai sangat kecil.

Tabel 2.8
Hasil Return On Equity PT. X

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2019	6%	40%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2020	2%	40%	Tidak Memenuhi Standar Industri

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas yaitu perhitungan yang dilakukan dari return on equity PT. X yang memperlihatkan bahwa hasil dari pengukuran return on equity memiliki kecenderungan dibawah standar industry senilai 40 persentase. Jika dilihat di tahun 2019 hasil pengukuran ROE yaitu senilai 6% sehingga menunjukkan penghasilan secara bersih yang didapat senilai 6% yang berasal total modal pada tahun 2019. Jika melihat di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 hasil pengukuran ROE mengalami kecenderungan yang menurun. Ketika tahun 2020 menurut hasil pengukuran return on equity senilai 2% sehingga menunjukkan bahwa penghasilan secara bersih yang didapatkan senilai 2% yang berasal total modal pada tahun 2020. Sehingga dari hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa dari ke 2 tahun tersebut rasio keuangan return on equity tidak dapat memenuhi standar industry yang sudah disetujui, dan memiliki arti teruntuk nilai presentase keuntungan yang diperoleh yang berasal dari total modal terbilang masih kecil.

Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan untuk rasio profitabilitas pada PT. X baik dari hasil pengukuran net profit margin serta return on asset dan return on equity secara menyeluruh dapat dikatakan kurang baik atau bahkan tidak dapat memenuhi standar dari industry yang sudah disetujui. Hal tersebut juga menunjukkan untuk PT. X dinilai dari kinerja pada keuangannya secara rata-rata tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba atas aktiva yang dipunyainya serta hasil yang didapat dari net profit margin yang dapat dikatakan masih kurang dari standar industry, sehingga mendapat pengartian bahwa laba diperoleh berasal pada proses penjualan yang belum dapat dimaksimalkan. Hal ini juga disebabkan dengan adanya pandemic COVID-19 yang memperparah kesehatan keuangan dari PT. X seperti penjualan yang semakin menurun yang dikarenakan permintaan pasar juga menurun, PT. X tetap mempertahankan karyawan-karyawannya sehingga pengeluaran untuk penggajian tetap besar bila dibandingkan dengan pemasukan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan yang terjadi pada PT. X dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas secara metode Current Ratio, Quick Ratio, serta Cash Ratio dapat disimpulkan dalam kondisi yang baik dan sehat. Nilai dari pengukuran current rasio pada tahun 2019 sampai dengan 2020 dan quick rasio pada tahun 2020 sudah memenuhi standar industry yang sudah disetujui secara umum. Namun pada quick rasio pada tahun 2019, PT. X tidak dapat memenuhi standar industry serta nilai cash rasio yang dihasilkan oleh PT. X dapat dikatakan dalam keadaan yang baik dan sehat karena sudah memenuhi dari standar industry yang sudah disetujui baik secara umum.

Kinerja pada keuangan pada PT. X dengan memakai rasio keuangan profitabilitas dengan memakai pengukuran menggunakan Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik. Pada nilai yang dihasilkan dengan dipakainya metode net profit margin, PT X pada ke dua tahun terakhir tidak dapat memenuhi standar industry yang ditetapkan secara umum. Hal tersebut juga terjadi pada nilai yang didapat dengan menggunakan metode return on asset yang dalam 2 tahun terakhir tidak dapat terpenuhinya standar industry yang telah disetujui baik secara umum. Pada perhitungan dengan menggunakan metode return on equity juga didapatkan nilai pada ke dua tahun terakhir tidak memenuhi standar industry yang sudah ditetapkan secara umum.

Perbedaan yang dirasakan pada sebelum pandemic Covid-19 jika dilihat dari penjualan yaitu pada tahun 2019, PT. X berhasil menjual produk senilai Rp. 91.146.808.814 dan bila dibandingkan dengan penjualan yang terjadi pada tahun 2020 PT. X berhasil menjual produk senilai Rp. 49.545.922.343. Penjualan pada tahun 2020 menurun dikarenakan di Indonesia terjadi pandemic Covid-19 yang sangat berdampak terhadap penjualan yang didapat oleh PT. X. Hal serupa juga terjadi pada laba yang didapatkan pada PT. X yaitu pada tahun 2019 PT. X mendapatkan laba sebesar Rp. 4.424.406.727 dan pada tahun 2020 PT. X mendapatkan laba sebesar Rp. 1.356.237.111. Laba yang didapatkan oleh PT. X mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang sangat berdampak kepada laba yang diperoleh PT. X.

Keterbatasan Dalam Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu data yang dipakai hanya berdasarkan pada perusahaan PT. X selama 2 periode sehingga masih banyaknya data yang kurang lengkap untuk digunakan didalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian baru pada studi kasus di PT. X sehingga tidak banyak sumber yang didapat serta variable yang diuji hanya rasio liabilitas dan rasio profitabilitas. Didalam penelitian ini juga pengolahan data berasal dari laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi, serta laporan harga pokok produksi adanya ketidak jelasan sehingga banyak angka yang hasilnya tidak sesuai dengan pengujian. Pada penelitian ini dalam pengukuran banyak dilakukan berdasarkan rumus dan data yang diperoleh serta dapat dipublikasikan. Keterbatasan waktu penelitian serta permasalahan validitas data juga menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai liabilitas dan disarankan untuk menambahkan variable-variable yang tidak diteliti yang ada didalam penelitian ini seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Pada penelitian ini melakukan studi kasus hanya pada PT. X, maka untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus yang lebih luas seperti perusahaan tekstil di Bandung atau Jawa Barat, serta dapat juga melakukan penelitian ke perusahaan bidang lainnya. Bagi perusahaan PT. X agar lebih memberikan kejelasan satuan pada saat memasukan angka dengan rinci didalam laporan keuangan terutama pada bidang persediaan agar dapat dipisahkan hasil persediaan awal dengan hasil persediaan akhir dan ditulis secara lebih detail agar pemakai dari laporan keuangan serta yang membutuhkan informasi yang berasal dari laporan keuangan lebih dimudahkan dalam menentukan keputusan.

REFERENSI

- Agnes, S. (2002). Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Classyane dkk. (2011). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan). Universitas Mulawarman.
- Fahmi Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan (9th ed). Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, I. (2012). Analisis laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 1). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- I Made Sandi. (2019). Industri adalah Kegiatan Manufaktur, Ini Pengertian Menurut Para Ahli dan Jenisnya, Diperoleh dari <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3872902/industry-adalah-kegiatan-manufaktur-ini-pengertian-menurut-para-ahli-dan-jenisnya>
- Isdijoso et al. (2020). Studi Dampak Sosial - Ekonomi Pandemi Covid-19 di Indonesia, Diperoleh dari <https://smeru.or.id/id/content/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- K. R. Subramanyam., & Jhon J. Wild. (2012). Analisa Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Munawir, S. (2012). Analisis Informasi keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Rubianti. (2013). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE. Utari, Dewi, Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. (2014). Manajemen Keuangan: Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.